

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Perdagangan Internasional

Agustinus Yunarto (08120004)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Rata-rata prestasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Gabus Pati masih rendah. Kenyataan ini menunjukkan ada kendala dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social di SMP Negeri 2 Gabus Pati. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh fakta yang menunjukkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social. Diharapkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah akan meningkatkan motifasi dan hasil belajar siswa. Penelitian difokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis masalah pada kelas IX A SMP Negeri 2 Gabus guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok perdagangan internasional. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang diskripsi proses pembelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dan mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan teori baru tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah dan merintis untuk mengembangkan model pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan mengambil subyek siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Gabus Pati sejumlah 38 siswa tahun pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian pada siklus 1 intervensi yang dipergunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.dengan membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 6 siswa. Hasil akhir pada siklus 1 menunjukkan adanya perkembangan prestasi belajar dan motifasi belajar, Pada siklus 2 kelompok dipecah lagi masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa ternyata prestasi belajar lebih mneningkat dibandingkan dengan siklus 1. Mengacu hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan penggunaan model penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan minat belajar siswa dan dalam suasana pembelajaran memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Peneliti juga memberikan saran ada peneliti lain yang serupa pada kelas lain sehingga diperoleh rekomendasi yang cukup meyakinkan tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci : *Pembelajaran berbasis masalah, Prestasi belajar siswa, perdagangan internasional.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk diri seseorang agar menjadi manusia yang mandiri.

Usaha sadar yang dimaksud dalam pendidikan adalah pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif

berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan proses yang disengaja dan sistematis dalam membiasakan/mengkondisikan peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup. Kecakapan dan keterampilan yang dimaksud berarti luas, baik kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup; kecakapan mengenali diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), maupun kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kegiatan pendidikan pada tahap melatih lebih mengarah pada konsep pengembangan kemampuan motorik peserta didik. Terkait dengan proses melatih ini, perlu dilakukan pembiasaan dan pengkondisian anak dalam berpikir secara kritis, strategis dan taktis dalam proses pembelajaran. Peserta dilatih memahami, merumuskan, memilih cara pemecahan dan memahami proses pemecahan “*masalah*”. Berangkat dari kondisi tersebut, maka *budaya instant dalam pembelajaran* yang selama ini dibudayakan harus ditinggalkan, menuju proses pemberdayaan seluruh unsur dalam sistem pembelajaran.

Dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional, Mata Pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat. Materi yang diajarkanpun saling berkesinambungan sehingga materi di Sekolah Dasar menjadi dasar untuk mempelajari materi di Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya akan lebih dikembangkan di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Mata pelajaran IPS termasuk mata pelajaran yang dirasa cukup berat bagi sebagian besar siswa, karena terdiri dari tiga sub pelajaran yaitu sejarah, geografi, dan ekonomi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar ataupun keberhasilan guru dalam mengajar. Disisi lain IPS merupakan mata pelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang meliputi ekonomi, sejarah, geografi maupun sosiologi dan antropologi, ini mengharuskan siswa maupun guru mampu memahami secara benar materi-materi IPS dalam kegiatan pembelajaran IPS. Disamping itu ketepatan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat menentukan terhadap pencapaian keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar, kemampuan siswa SMP Negeri 2 Gabus dalam hal memecahkan masalah relatif masih kurang. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kali proses belajar mengajar berlangsung, masih sedikit siswa yang berani tunjuk jari, bila guru memberikan pertanyaan hanya sekitar 5%, siswa yang berani memberikan masukan pada waktu diskusi sekitar 15%, siswa yang mampu memberikan solusi atas jawaban teman sekitar 20% dan yang menjawab dengan benar pertanyaan guru sekitar 20% (data primer), serta siswa yang mencapai ketuntasan dalam ulangan harian sebelumnya hanya 65,79%.

Berdasarkan pengalaman tersebut, menunjukkan adanya sesuatu masalah pembelajaran yang perlu dicarikan solusi. Hasil diskusi sesama guru IPS di SMP Negeri 2 Gabus, terungkap bahwa salah satu kendala yang dialami sebagian besar siswa dalam mempelajari Materi IPS adalah motivasi dan aktivitas siswa kurang, serta ada kecenderungan anak menghafal materi. Rendahnya motivasi dan aktivitas menunjukkan ada kendala pada diri siswa dalam penguasaan materi yang tentunya perlu perbaikan pada proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Gabus.

Permasalahan tersebut menjadi kendala pada proses pembelajaran selanjutnya apabila tidak segera dicarikan solusinya, karena akan mempengaruhi ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan. Untuk mengatasinya, direncanakan pada pembelajaran materi Perdagangan Internasional akan dicoba dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, yang diduga mampu melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kami menduga bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Berdasarkan Masalah, minat dan motivasi siswa akan meningkat. Dengan meningkatnya minat dan motivasi siswa diprediksi akan meningkat pula Prestasi Belajarnya.

Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Perdagangan Internasional siswa diberi soal yang berisi masalah yang berkait dengan materi secara perseorangan atau kelompok dan jika siswa mengalami kesulitan maka ia dapat mencari pemecahannya pada buku sumber baik di dalam kelas maupun di perpustakaan. Dengan demikian akan membantu dan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami semua materi yang diajarkan. Selain itu siswa dapat belajar secara mandiri atau bersama-sama dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan Perdagangan Internasional. Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih model pembelajaran inkuiri harus disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta sesuai dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model tersebut.

Model pembelajaran Berbasis Masalah untuk materi pokok Perdagangan Internasional dipilih karena dengan model pembelajaran ini memungkinkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian atas semua masalah yang diberikan oleh guru. Siswa akan merasa termotivasi dan merasa mempunyai kemampuan untuk mengemukakan jawaban sebagai bentuk pemecahan masalah yang dihadapi dengan mudah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran

Psikologi kognitif mengatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada pandangan itu teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi terutama

pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar manusia ditentukan pada proses internal dalam berpikir yakni pengolahan informasi.

Intisari dari teori belajar konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan (discovery) dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memberikan informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi yang baru diperoleh. Agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar, maka ia harus melibatkan diri secara aktif.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan dan tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai.

Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pengajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pengajaran berbasis masalah terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberi kemudahan kepada siswa untuk melakukan pemecahan sendiri.

Pembelajaran Pengetahuan Sosial

Pengetahuan sosial yang dalam proses pembelajaran di sekolah disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pengetahuan dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Pengetahuan sosial dapat diartikan sebagai suatu studi mengenai interelasi ilmu-ilmu social dalam menelaah gejala dan masalah social yang terjadi di masyarakat. Terkait dengan pentingnya pengetahuan sosial atau studi sosial itu ada beberapa ahli lain yang merumuskannya. C. Bining mengatakan pengetahuan sosial atau studi sosial merupakan materi ajar yang berhubungan dengan organisasi dan perkembangan sosial, dimana setiap orang akan menjadi anggota dalam kelompok sosial itu. John Jarolimek menegaskan bahwa pengetahuan sosial atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu social: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, psikologi sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah Moleong

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penilaian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa dalam penelitian ini penulis berusaha mendiskripsikan penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gabus sesuai dengan tuntutan KTSP.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2009 sampai dengan bulan Januari 2010 di kelas IX A SMP Negeri 2 Gabus tahun pelajaran 2009/2010, Kabupaten Pati, Jalan Raya Pati-Gabus Km. 5 Pati.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Gabus tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 38 anak. Sedangkan guru yang menjadi model dalam pembelajaran berbasis masalah ini adalah peneliti yang juga mengajar dikelas tersebut berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS lain yang mengajar di kelas IX.

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gabus dengan mengambil kelas penelitian Kelas IX A. Karakteristik secara umum kelas penelitian adalah jumlah siswa rata-rata 38 siswa dengan perbandingan siswa laki-laki 16 siswa dan siswa perempuan 22 siswa, lingkungan sosial ekonomi dengan kondisi ekonomi cukup, serta kebanyakan dari keluarga yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian dilakukan sesuai prosedur yang ditentukan pada metode penelitian, akan dideskripsikan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian yang akan dideskripsikan meliputi hasil tes pra siklus pada pembelajaran sebelumnya, hasil pembelajaran siklus I dan hasil pembelajaran siklus II. Hasil-hasil tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil Observasi Prasiklus

Kegiatan pembelajaran prasiklus merupakan kegiatan pembelajaran sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi pada subjek penelitian dengan mencatat dokumen hasil ulangan harian pada materi IPS pokok bahasan perdagangan internasional. Observasi dan pencatatan dokumen hasil belajar pokok bahasan sebelumnya dilakukan antara tanggal 10 Oktober s.d. 25 Oktober 2009.

Dari pencatatan dokumen hasil ulangan harian pada materi sebelumnya, diperoleh data dari 38 siswa rata-rata ulangan harian ke-3 72,13, banyak siswa yang mencapai batas KKM 25 anak, persentase ketuntasan 65,79% Artinya pada ulangan ke tiga terdapat sebesar 34,21% siswa belum mencapai batas ketuntasan. Hasil tersebut masih jauh dari target ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%.

Setelah pencatatan dokumen hasil ulangan harian pada materi sebelumnya, pada tanggal 2 Nopember 2009 peneliti menyebarkan angket tentang minat dan motivasi belajar siswa. Angket ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi belajar siswa (Subjek Penelitian), terhadap IPS dan pembelajaran yang selama ini berlangsung. Dari 38 angket yang disebar pada 38 responden diperoleh hasil rata-rata skor minat dan motivasi belajar siswa 58,32. Menurut kriteria yang ditetapkan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil observasi prasiklus.

Jenis	Hasil observasi
Rata-rata Hasil Ulangan sebelumnya	72,13
Capaian ketuntasan	65,79 %
Persentase tidak tuntas	34,21 %
Rata-rata skor minat dan motivasi	58,32

Hasil Pre test

Sebelum siklus I dimulai, terlebih dahulu dilakukan pretest pada subjek penelitian dengan instrument seperti pada lampiran. Banyak soal dalam pretest adalah 15 buah dengan materi perdagangan internasional. Dari hasil pretest diperoleh sebagai berikut: 1) rata-rata hasil pretest 76,84. 2) banyaknya siswa yang mencapai batas ketuntasan KKM adalah 30 anak. 3) persentase ketuntasan 78,95%.

Hasil Penelitian Siklus I

Analisis hasil observasi prasiklus menunjukkan rata-rata hasil ulangan harian kurang memuaskan, capaian ketuntasan belajar rendah hanya 65,79% serta rata-rata skor minat dan motivasi belajar IPS siswa hanya 58,32 dalam kategori tinggi. Rendahnya ketuntasan belajar tersebut, menuntut suatu tindakan untuk perbaikan pembelajaran pada proses pembelajaran selanjutnya. Tindakan tersebut dilakukan dalam tahap siklus I.

Langkah awal pada siklus I adalah menyusun rencana pembelajaran untuk Materi IPS pokok bahasan perdagangan internasional. Rencana pembelajaran ini dirancang dengan intervensi model

pembelajaran berbasis masalah. Rencana pembelajaran tersebut terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pengajaran, Lembar Kegiatan Siswa, dan lembar evaluasi.

Setelah rancangan pembelajaran pada siklus I dibuat, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dua pertemuan dengan masing-masing dua jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 Nopember 2009, di kelas IX A pada jam pelajaran pertama dan kedua, dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.20 WIB. Sedangkan pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 13 Nopember 2009. Sebagai gambaran pelaksanaan pembelajarannya akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan pembelajaran Berbasis Masalah siklus I.

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1. Orientasi siswa kepada masalah (07.00 – 07.10) WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai apersepsi tentang perdagangan, dengan mengaitkan pada bentuk perdagangan disekitar.. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru menginformasikan metode pembelajaran yang akan digunakan • Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar (07.10 – 07.40)WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dengan anggota tiap kelompok 6 orang. • Siswa diminta untuk duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif (siswa berkelompok, dengan dua meja disatukan, siswa duduk melingkari tatanan meja) • Siswa diberikan LKS tentang perdagangan internasional pada masing-masing kelompok, untuk dikerjakan secara berkelompok. • Siswa diminta untuk mencermati dan membahas dalam kelompok. • Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok (07.40-07.50) WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada waktu siswa bekerja secara kelompok, guru berkeliling untuk mengamati dan memberikan bantuan jika diperlukan masing-masing kelompok. • Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (07.50 – 08.00) WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok yang lainnya memberi tanggapan. • Guru memberikan penegasan hasil diskusi kelompok. • siswa kembali pada tempat duduk semula.
Tahap 5 : Menganalisis dan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
mengevaluasi proses pemecahan masalah (08.00 – 08.20) WIB	proses-proses yang mereka gunakan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merangkum • Siswa mencatat tugas rumah yang diberikan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan peneliti sebagai guru model, juga dilakukan pengamatan oleh guru lain sebagai pengamat. Data-data yang perlu dikumpulkan (*data collecting*) dalam pengamatan adalah seluruh kejadian yang ada selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa, mengetahui perkembangan motivasi dan aktivitas belajar siswa, mengetahui suasana pembelajaran, serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data Keaktifan siswa

Tabel 3. Keaktifan siswa pada siklus I

Keaktifan siswa	Frekwensi	Persentase
Mengerjakan PR	30	78,95%
Bertanya pada teman	10	26,32%
Bertanya pada guru	8	21,05%
Melaksanakan tugas	34	89,47%
Menjawab pertanyaan	12	31,58%

Berdasar pada pengamatan siklus I, keaktifan siswa dalam kategori kurang, dengan rata-rata keaktifan siswa 49,47%

b. Catatan Kejadian Siklus I/Refleksi

Pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Catatan tersebut adalah 1) belum semua siswa dalam masing-masing kelompok terlibat aktif dalam kerja kelompok. 2) banyaknya anggota kelompok terlalu besar, disarankan anggota tiap kelompok 4 orang.

Hasil Penelitian Siklus II

Langkah awal pada siklus II adalah menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Rencana pembelajaran ini dirancang dengan intervensi model pembelajaran berbasis masalah. Rencana pembelajaran tersebut terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pengajaran, Lembar Kegiatan Siswa, dan lembar evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dua pertemuan dengan masing-masing dua jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Nopember 2009, di kelas IX A pada jam pelajaran pertama dan kedua, dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.20 WIB. Sedangkan pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 20 Nopember 2009.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan peneliti sebagai guru model, juga dilakukan pengamatan oleh guru lain sebagai pengamat. Data-data yang perlu dikumpulkan (*data collecting*) dalam pengamatan adalah seluruh kejadian yang ada selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa,

mengetahui perkembangan motivasi dan aktivitas belajar siswa, mengetahui suasana pembelajaran, serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

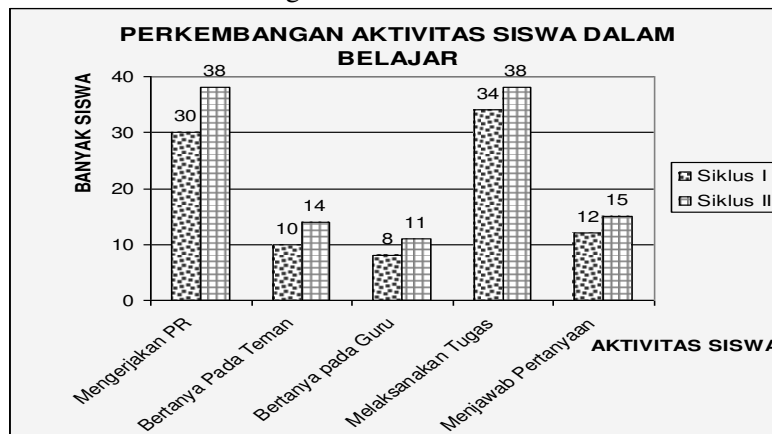
Berdasarkan pengamatan pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Keaktifan siswa pada siklus II

Keaktifan siswa	Frekwensi	Persentase
Mengerjakan PR	34	89,47%
Bertanya pada teman	14	36,84%
Bertanya pada guru	11	28,95%
Melaksanakan tugas	38	100%
Menjawab pertanyaan	15	39,47%

Rata-rata keaktifan siswa pada siklus II mencapai 58,95%

Grafik 1. Perkembangan aktivitas siswa siklus I dan siklus II



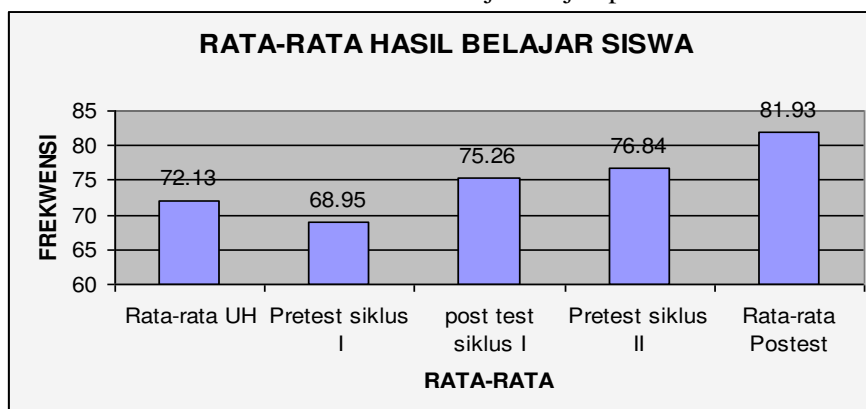
Dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh peningkatan sebesar 9,48%.

Hasil Post test

Untuk mengakhiri siklus II, dilakukan post test. Dari hasil posttest diperoleh sebagai berikut: 1) rata-rata hasil pretest 81,89. 2) banyaknya siswa yang mencapai batas ketuntasan KKM adalah 35 anak. 3) persentase ketuntasan 92,11%.

Dilihat dari hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran mengenai keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Sedangkan dari hasil posttest juga ada peningkatan yang cukup signifikan.

Grafik 2. Rata-rata hasil belajar subjek penelitian



Berdasar hasil analisis data diperoleh bahwa pada setiap siklusnya ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Hasil Pengamatan terhadap Guru oleh Observer

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru yang sekaligus peneliti pada siklus I dan siklus II, menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Perbandingan perbaikan proses pembelajaran antar siklus

	Pengamatan	Siklus I				Siklus II				Keterangan
		4	3	2	1	4	3	2	1	
Persiapan	Skenario pembelajaran/ perencanaan pembelajaran	4				4				Sudah baik
	Penyiapan alat/media pembelajaran	4				4				Baik
	Penampilan penyaji		3			4				Meningkat
Penyajian	PENDAHULUAN									
	Pemeriksaan kehadiran siswa		3			4				Meningkat
	Pelaksanaan apersepsi		3			3				
	Pengungkapan tujuan pembelajaran	4				4				Baik
	Pemberian motivasi pembelajar an yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran		3			4				Meningkat
	Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran (pengelompokan)		3			3				Cukup baik
	POKOK									
	Penerapan strategi pembelajaran		3			4				Meningkat
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)		3			4				Meningkat
	Penggunaan alat/media pembelajaran		3			3				Cukup baik
	Penerapan teknik bertanya		3			4				Meningkat
	Pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa		3			3				Cukup baik
	Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa		3			4				Meningkat
	Pemberian bimbingan siswa	4				4				Sudah baik
	Penggunaan bahasa penyaji		3			3				Cukup baik
	PENUTUP									
	Penggunaan sistem penilaian (tetulis/lisan)		3			3				Cukup baik
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)		3			3				Cukup baik
	Pemahaman wawasan siswa (Tugas ke Perpustakaan dsb.)		3			3				Cukup baik
	JUMLAH		67				74			

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi belajar siswa kelas IX A, SMP Negeri 2 Gabus Pati tahun pelajaran 2009/2010 pada bidang studi IPS materi perdagangan internasional meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS materi pokok perdagangan internasional mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A, SMP Negeri 2 Gabus Tahun Pelajaran 2009/2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, Suhardjono. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- BSNP, 2006, *Model Silabus Mata Pelajaran IPS SMP / MTs*, Jakarta.
- Depdiknas. Dirjendikdasmen. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Dikdasmen Dit. PLP Jakarta
- Depdiknas Dirjend Dikdasmen, 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi SMP Mata Pelajaran IPS*, Jakarta : Direktorat PLP
- Depdiknas Dirjend Dikdasmen, 2004, *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*, Jakarta : Direktorat PLP
- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas, 2001, *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Dirjend Dikdasmen, 2003, *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kosasih Ananda. Nandang. *Motivasi, Sikap terhadap Mengajar dan Konsep Diri Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Tahun 2001*. [Http://pakguruonline.pendidikan.net](http://pakguruonline.pendidikan.net).
- Nurhadi dkk, 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang
- Sardiman A.M. 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Semiawan, Conny, dkk., 1992, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta.
- Sidi. Indra Djati. 2002. *Menuju Masyarakat Belajar, menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Paramadina dan PT. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.